

Riwayat Artikel:	Diajukan:	Direvisi:	Diterima:
	16 Mei 2024	8 Juni 2024	19 Juni 2024



Kesalahan Penerapan Afiksasi pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Uswatun Hasanah¹, Untung Nopriansyah²

^{1,2}UIN Raden Intan Lampung

¹nana.usw@gmail.com, ²untung.nopri@radenintan.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan bentuk afiksasi dalam teks eksposisi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Afiksasi yang dianalisis meliputi awalan, akhiran dan gabungan awalan dan akhiran. Dasar diangkatnya masalah ini karena teks eksposisi yang ditulis oleh siswa masih ditemukan kesalahan penerapan afiksasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan teknik penugasan atau tes menulis teks eksposisi. Hasil teks eksposisi siswa selanjutnya dianalisis berdasarkan kesalahan afiksasi secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dalam teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 banyak ditemukan kesalahan afiksasi. Kesalahan prefiks dalam teks eksposisi menjadi kesalahan terbanyak dan sering ditemukan. Kesalahan yang terjadi karena siswa memiliki pemahaman yang keliru tentang 'di-' sebagai awalan dan 'di' sebagai kata depan. Kesalahan akhiran dalam teks eksposisi siswa ditemukan tetapi tidak sebanyak pada kesalahan prefiks. Kesalahan yang terjadi karena siswa tidak cermat menggunakan akhiran 'nya' dalam kalimat sehingga menimbulkan kerancuan makna dalam kalimat. Kesalahan konfiks dalam teks eksposisi siswa kelas X ditemuklan pada bentuk 'di-kan' dan 'di-i'. Kesalahan fatal bagi siswa menggunakan konfiks tersebut karena memisahkan 'di' dari akhiran 'kan' dan 'i'

Kata Kunci: kesalahan, afiks, teks eksposisi

Abstract: The aim of the research is to find out and describe errors in the form of affixation in the exposition texts of class The affixations analyzed include prefixes, suffixes and combinations of prefixes and suffixes. The basis for raising this problem was because exposition texts written by students still found errors in the application of affixation. The research method uses descriptive qualitative. The research will be conducted at SMA Negeri 13 Bandar Lampung for the 2020/2021 academic year. Data collection uses assignment techniques or expository text writing tests. The results of the students' exposition texts were then analyzed based on qualitative affixation errors. The results of the research show that in the exposition texts of class Prefix errors in exposition text are the

most common and frequently encountered errors. Errors occur because students have a wrong understanding of 'di-' as a prefix and di' as a preposition. Suffix errors in students' exposition texts were found but not as many as prefix errors. Mistakes occur because students are not careful in using the ending 'nya' in sentences, causing confusion in the meaning of the sentence. Confix errors in the exposition texts of class X students were found in the forms 'di-kan' and 'di-i'. A fatal mistake for students is using this confix because it separates 'di' from the endings 'kan' and 'i'.

Keywords: errors, affixes, exposition text

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terucap dari alat ucap manusia. Bahasa selalu digunakan dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan (Mailani et al., 2022). Bahasa berfungsi sebagai media penyampaian informasi secara baik dan tepat, bahasa juga untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan melalui bahasa agar terjadi interaksi antara penutur dan lawan bicara. Tujuan penggunaan bahasa untuk mengajarkan, menerangkan tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menghubungkan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya untuk menyatukan berbagai suku (Noermanzah, 2019).

Berkeanaan dengan bahasa maka setiap penggunaannya harus mahir mengaplikasikan dalam proses menulis. Dikatakan penting karena proses menulis sebagai aktivitas menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan bermediakan bahasa. Oleh karena itu, aktivitas menulis harus dikuasai olehsiswa ketika mengungkapkan pikirannya melalui tulisan (Rohilah & Hardiyana, 2018). Oleh sebab itu, kemampuan menulis sangat dibutuhkan karena siswa dapat menuangkan ide yang ada dalam pikiran dalam bentuk bahasa agar orang lain dapat membaca dan memahami topik yang disampaikan. Di samping itu, siswa juga akan memperoleh manfaat, seperti meningkatnya kecerdasan, berkembangnya kreativitas, dan menumbuhkan keberanian. Harfiahnya begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis.

Berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai alatnya, tentunya memiliki beberapa cakupan, baik lisan maupun tulisan. Dikemukakan oleh Rohmanto bahwa bahasa digunakan oleh manusia untuk dapat berinteraksi, mengomunikasikan informasi, baik melalui lisan maupun tulisan (Rahmanto, 2012). Kondisidemikian tentunya berkenaan dengan tindak berbahasa Tindak berbahasa tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya merupakan satu kesatuan yang dalam praktiknya selalu digunakan. Ditegaskan oleh Tarigan bahwa Keterampilan berbahasa memiliki

empat komponen (Tarigan, 2008), yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Ditegaskan oleh Mulyati bahwa keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif (Mulyati, 2017).

Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya. Dalam mengirimkan pesan, antara lain si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses encoding. Sebaliknya dalam menerima pesan si penerima harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses decoding. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, dai, wartawan, dan lain-lain.

Terampil menulis tidak mudah untuk dicapai oleh seseorang karena seseorang lebih dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif serta meningkatkan mutu hidup. Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang (Satini, 2016). Dengan demikian menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide dan pikiranyang dimiliki dalam sebuah tulisan. Serta perlu ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik.

Proses menulis harus dilakukan sungguh-sungguh dan menguasai kaidah-kaidah kebahasaan Indonesia. Salah satu kaidah kebahasaan yang harus diterapkan dalam menulis adalah kaidah afiksasi. Afiksasi merupakan kaidah yang harus ditatati dan diterapkan dengan benar dalam proses menulis

(Fakhrudin, 2021). Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya mengimbuahkan ber- pada bentuk dasar komunikasi menjadi berkomunikasi, buat menjadi berbuat, tanggungjawab menjadi bertanggungjawab, bekas menjadi berbekas, sepeda motor menjadi bersepeda motor dan pengumbuhan pada bentuk dasar lainnya. Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif dalam pembentukan kata. Dalam afiksasi, juga dapat membuat kombinasi morfem, yakni gabungan dari morfem bebas dan morfem terikat atau morfem bebas dan morfem bebas sebagai bentuk kompleks (Andayani et al., 2020).

Salah satu proses menulis yang harus taat pada kaidah afiksasi adalah menulis teks eksposisi. Eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat (Rostina, 2021). Contoh-contoh tulisan eksposisi adalah berita di koran dan petunjuk penggunaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu kaidah kebahasaannya harus benar dan salah satunya adalah benar dalam menerapkan kaidah afiksasi dalam teks eksposisi.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan, diperoleh informasi dari teks-teks yang ditulis oleh siswa, masih ditemukan penyimpangan afiksasi. Penyimpangan tersebut tampak dari penggunaan afiks gabungan 'ke-an' dalam kata tidak adil Siswa menuliskannya menjadi 'ketidakadilan' sedangkan yang benar adalah 'ketidakadilan'. Afiks 'ke-an' yang disebut juga dengan konfik atau gabungan awalan dan akhiran, jika menempel pada dua kata dasar tidak dan 'adil' maka harus disatukan dan tidak dipisahkan. Penyimpangan lain seperti menggunakan afiks gabungan 'memper-kan' pada kata 'tanggung' dan 'jawab'. Penulisan siswa sebagaimana pada kata 'tidak adil' yakni tidak disatukan. Padahal, kaidahnya harus disatukan, seperti 'mempertanggungjawabkan'. Penyimpangan lain lain adalah penulisan afiks yang tidak lengkap, seperti kata 'sampaikan'. Kata 'sampaikan' terdiri atas kata dasar 'sampai' dan akhiran 'an'. Namun, sebaiknya dibuat predikat aktif dengan konfiks yang lengkap, yakni 'me-kan' sehingga bentuk yang benar bukan 'sampaikan' tetapi 'menyampaikan'. Masih terdapat penyimpangan-penyimpangan lain yang ditemukan.

Penelitian terkait kesalahan penerapan afiksasi pada teks eksposisi pernah dilakukan oleh Sugarino (Sugarino, 2021), Masypuroh (Masypuroh, 2016) dan Aliyani Nur Safitri (Azami, 2018). Menunjukkan bahwa, kesalahan mengenai penggunaan afiksasi adalah kurangnya media pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik sehingga dapat mempermudah dalam penguasaan materi, selain itu peserta didik harus memperluas materi dengan menambah bahan ajar dan tidak hanya berasal dari buku paket saja, selain itu diperlukan

evaluasi secara mendalam untuk hasil karangan peserta didik. Selain itu, peserta didik harus mulai membiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam berkomunikasi di sekolah. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Cakupan kegiatan berbahasa menyangkut menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diperlukan dalam riset ilmiah yang menjadi dasar pengembangan instrument penerapan afiksasi. Hal ini tertentu mengenai urgensi pada proses itu, agar penyetapan mengenai pembiasaan untuk lebih membaca atau mencari informasi berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesalahan Penerapan Afiksasi Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Penelitian tentang kesalahan penerapan afiksasi ini direncanakan akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jadi, pembahasan data tidak dilakukan dengan penghitungan skor-skor tetapi dilakukan dengan pemaparan kesalahan berdasarkan konsep analisis kesalahan berbahasa. Pemaparan dengan menggunakan kalimat-kalimat sebagai penjelasan kesalahan afiksasi dengan tetap berpedoman pada kaidah-kaidah afiksasi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ini adalah siswa X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang diteliti idealnya adalah 30. Akan tetapi, dari 30 siswa yang ditugasi menulis teks eksposisi, hanya 18 siswa tersebut yang mengumpulkan kepada guru. Teknik pokok dalam rangka mendapatkan data penelitian adalah dengan menggunakan teknik penugasan atau tes menulis teks eksposisi. Siswa diberikan pilihan tema tentang 'Keadaan Alam dan Lingkungan', 'Kesehatan Remaja, dan 'Sukses dalam Belajar Siswa memilih salah satu tema dan mengembangkan menjadi teks eksposisi Judul dibuat oleh siswa sesuai dengan tema yang dipilih. Pada saat siswa menulis teks eksposisi, guru memberi penerangan agar menerapkan kaidah afiksasi dengan benar sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Teknik analisis data akan menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis kesalahan berbahasa tulis. Langkahnya sebagai berikut: Membaca satu per satu teks eksposisi yang ditulis oleh siswa, Menandai atau menggarisbawahi kata-kata yang terjadi penyimpangan penerapan afiksasi,

Menguraikan penyimpangan dengan konsep kesalahan berbahasa, yakni mulai dari menyatakan bentuk kesalahan, menguraikan alasan kesalahan, menguraikan bentuk yang benar, Memaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian, Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian afiksasi teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan awalan atau prefiks, akhiran atau sufiks dan gabungan awalan dan akhiran atau kinfiks dipaparkan dalam table berikut.

Tabel 1. Temuan Kesalahan Awalan atau Prefiks

NO.	Data Temuan	Kaidah yan Benar
1.	Dalam satu RT yang terdiri dari beberapa kepala keluarga, <u>di bagi</u> menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah hari yang ada dan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati.	Dibagi
2.	Terdapat banyak manfaat yang <u>di dapat</u> dalam kegiatan tersebut, selain kebersihan dan kesehatan yang <u>di dapat</u> , juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antara mereka.	Didapat
3.	Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka rendah atau dapat <u>di sebut</u> sebagai tubuh yang lemah.	Disebut
4.	Apakah kita mampu <u>olahraga</u> atau tidak	Berolahraga
5.	karena hal itulah yang bisa <u>rusak</u> gigi kita	Merusak
6.	Waktu yang baik untuk sikat gigi adalah <u>diwaktu</u> pagi hari saat bangun tidur, siang hari dan malam hari sebelum tidur	Pada waktu (Kaidah Preposisi)

Tabel 2. Temuan Kesalahan Akhiran atau Sufiks

NO.	Data Temuan	Kaidah yan Benar
1.	Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan <u>sehari-harinya</u>	Sehari-hari ('nya' dihilangkan)
2.	Kegiatan penanggulangan tersebut di antaranya membuang sampah pada <u>tempatnya</u> , pendauran ulang sampah organik dan non-organik, dan lain sebagainya.	Pada tempat <i>menjadi</i> di tempat
3.	Dalam keadaan serba tanggung ini seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri (konflik intermal), maupun tidak di selesaikan dengan baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut dimasa	Karakter (tanpa '-nya')

	mendatang, terutama terhadap pematangan <u>karakternya</u> dan tidak jarang memicu terjadinya gangguan mental.	
4.	Masa remaja adalah masa yang di tandai oleh adanya perkembangan yang pesat dari aspek biologik, psikologik, dan juga <u>sosial</u>	Sosialnya
5.	Kondisi ini sangat bervariasi antarremaja dan menunjukkan perbedaan yang <u>sifatnya</u> individual, sehingga setiap remaja diharapkan mampu menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan lingkungannya	Sifatnya menjadi bersifat
6.	Pemerintah telah mengeluarkan dana untuk merenovasi dan membangun gedung sekolah, dan menggratiskan untuk biaya <u>pendidikannya</u>	Pendidikan (tanpa 'nya')
7.	Dengan tekad bisa membangun semangat yang ada dalam diri pelajar, <u>haruslah</u> para pelajar segera menyadari bahwa pemerintah sudah membantu mereka secara tak langsung dengan membantu pendidikan Indonesia.	Seharusnya

Tabel 3. Temuan Kesalahan Gabungan Awalan dan Akhiran konfiks

NO.	Data Temuan	Kaidah yang Benar
1.	Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari terjadinya hal hal yang tidak <u>di ingnkan</u> terjadi, seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat	Diinginkan
2.	Dalam satu RT yang terdiri dari beberapa kepala keluarga, di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah hari yang ada dan sesuai dengan <u>jadwal yang telah di sepakati</u>	Disepakati
3.	Daun pisang bisa <u>di gunakan</u> sebagai pembungkus makanan.	Digunakan
4.	Dengan melimpahnya manfaat yang <u>di berikan</u> tanaman pisang, kita bisa memanfaatkannya mulai dari daun, buah, batang, jantung hingga hati pisang.	Diberikan
5.	Tanaman ini bisa langsung di konsumsi atau di olah menjadi berbagai macam makanan seperti keripik, kue, atau <u>di jadikan</u> jus	Dijadikan
6.	Di sini makanan baik <u>di artikan</u> sebagai makanan yang bergizi.	Diartikan
7.	Para ahli dalam bidang kesehatan juga sering berpendapat bahwa makanan sehat bergizi adalah jenis makanan yang sama sekali tidak akan mengganggu fungsi organ-organ tubuh, bahkan <u>mengkondisikan</u> tekanan darah selalu dalam posisi stabil.	Mengondisikan

8.	Indikator tubuh ideal yang <u>di pengaruhi</u> oleh bobot dan tingi tubuh akan berdampak positif terhadap kondisi kesehatan tubuh.	Dipengaruhi
----	--	-------------

Pembahasan

Pembahasan penelitian perlu dikemukakan berkenaan dengan kesalahan penerapan afiksasi dalam teks eksposisi pada siswa Kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan mengacu pada pertanyaan penelitian dan dijawab dalam bagian ini.

1. Bentuk kesalahan prefiks

Bentuk kesalahan prefiks pada teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain:

(Data 1)

Dalam satu RT yang terdiri dari beberapa kepala keluarga, di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah hari yang ada dan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati.

Terdapat banyak manfaat yang di dapat dalam kegiatan tersebut, selain kebersihan dan kesehatan yang di dapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antara mereka. (Sumber: WD)

Kesalahan prefiks terdapat pada kata 'di bagi' seharusnya 'dibagi' karena sebagai awalan 'di' bukan kata depan. Selanjutnya di dapat seharusnya didapat karena sebagai awalan 'di' bukan kata depan 'di'. Siswa teledor membedakan bentuk awalan dan kata depan

(Data 2)

Kesalahan serupa seperti dalam beberapa kalimat berikut:

Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka rendah atau dapat di sebut sebagai tubuh yang lemah.

Apakah kita mampu olahraga atau tidak. (Sumber: AW)

Ada beberapa kata yang tidak menerapkan awalan dengan benar. Pertama, kata 'di sebut' ditulis terpisah menandakan bahwa siswa menganggap bahwa 'di' adalah sebagai kata depan dan bukan awalan. Kedua, kata 'olahraga' menjadi tidak predikatif karena tidak dibubuhkan awalan 'ber'

(Data 3)

karena hal itulah yang bisa rusak gigi kita.

Waktu yang baik untuk sikat gigi adalah di waktu pagi hari saat bangun tidur, siang hari dan malam hari sebelum tidur. (Sumber: SP)

Awalan 'ter-' harus digunakan pada kata 'kadang sehingga menjadi 'terkadang'. Kata 'rusak' harus dibuat menjadi predikat aktif dengan menambahkan awalan 'me' menjadi 'merusak'. Selanjutnya, penggunaan

awalan 'di-' pada kata 'waktu' adalah kesalahan sebab 'di' pada kata tersebut bukan awalan melainkan kata depan.

2. Bentuk kesalahan sufiks

Bentuk kesalahan sufiks pada teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah kesalahan menggunakan akhiran '-nya' dalam kata yang seharusnya tidak menggunakan, seperti dalam beberapa kalimat berikut.

(Data 1)

Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan penanggulangan tersebut di antaranya membuang sampah pada tempatnya, pendauran ulang sampah organik dan non-organik, dan lain sebagainya. (Sumber: WD)

Kalimat (1) dan (2) tidak benar menggunakan akhiran '-nya'. Akhiran '-nya' baik pada kata 'sehari-hari' maupun pada kata 'tempat' adalah tidak logis. Alasan, pada kalimat pertama, '-nya' sudah dinyatakan secara kongkret bahwa yang dimaksud adalah masyarakat sehingga kehadiran '-nya' pada kata 'sehari-hari' tidak diperlukan karena dapat merusak makna. Pada kalimat (2), justru berbeda maksud. Jika kata 'tempat' dan dibubuhi '-nya' maknanya adalah 'kepunyaan sampah'. Padahal, '-nya' umumnya dipakai sebagai kata ganti orang atau kala ganti kepunyaan. Jadi, tidak benar jika '-nya' digunakan dalam kata 'tempat'. Perbaikan yang dapat disampaikan adalah dengan membuang kata 'tempatnya' dari konteks kalimat tersebut.

(Data 2)

Dalam keadaan serba tanggung ini seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri (konflik intermal), maupun tidak di selesaikan dengan baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut dimasa mendatang, terutama terhadap pematangan karakternya dan tidak jarang memicu terjadinya gangguan mental.

Masa remaja adalah masa yang di tandai oleh adanya perkembangan yang pesat dari aspek biologik, psikologik, dan juga sosial.

Kondisi ini sangat bervariasi antarremaja dan menunjukkan perbedaan yang sifatnya individual, sehingga setiap remaja diharapkan mampu menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan lingkungannya.

Pada kalimat (1), penggunaan akhiran '-nya' pada kata 'karakternya' sebaiknya dihindari karena '-nya' menunjuk kepada kata 'remaja' sedangkan hal tersebut sudah dimunculkan dalam kata 'remaja'. Artinya, kata 'remaja' adalah yang sedang dibahas dalam kalimat tersebut sehingga tidak perlu menggunakan '-nya' pada kata 'karakter'. Pada kalimat (2), justru tidak menggunakan akhiran '-nya' pada kata sosial. Akhiran '-nya' harus dibubuhkan dalam kata 'sosial' karena merujuk pada bentuk kata ganti 'remaja' sedangkan

awal kalimat disebutkan tentang 'masa remaja'. Artinya, akhiran '-nya' menyebut pada 'remaja' bukan pada masa remaja' sehingga akhiran '-nya' diperlukan. Pada kalimat (3), penggunaan kata 'sifatnya' tidak tepat. Kata tersebut seharusnya tidak menggunakan akhiran '-nya' tetapi menggunakan awalan 'ber-' sehingga menjadi 'bersifat' atau predikat intransitive (predikat/verba yang tidak memerlukan objek).

(Data 3)

Pemerintah telah mengeluarkan dana untuk merenovasi dan membangun gedung sekolah, dan menggratiskan untuk biaya pendidikannya.

Dengan tekad bisa membangun semangat yang ada dalam diri pelajar, haruslah para pelajar segera menyadari bahwa pemerintah sudah membantu mereka secara tak langsung dengan membantu pendidikan Indonesia. (Sumber. AS)

Akhiran '-nya' pada kalimat (1), sebaiknya tidak digunakan karena tidak jelas merujuk ke mana dan kepada siapa. Sebaiknya cukup dengan kata 'pendidikan'. Pada kalimat (2), penggunaan partikel 'lah' seharusnya menggunakan akhiran '-nya'. Maksudnya sebagai penekanan. Lebih tegas lagi jika menggunakan 'se-nya' menjadi 'seharusnya'

3. Bentuk kesalahan konfiks

Bentuk kesalahan konfiks pada teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain menggunakan konfiks 'di-kan' dan 'di-i' serta konfiks lainnya namun memperlakukan 'di- layaknya kata depan dengan menuliskannya terpisah dari kata dasamya. Berikut contohnya:

(Data 1)

Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari terjadinya hal yang tidak di inginkan terjadi, seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat.

Dalam satu RT yang terdiri dari beberapa kepala keluarga, di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah hari yang ada dan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati. (Sumber. WD)

Pada kalimat tersebut menggunakan konfiks yang tidak sesuai kaidah, yakni terdapat pada kata 'di inginkan' dan 'di sepakati'. Kedua kata tersebut menggunakan konfiks 'di-kan' dan 'di-i'. Dalam kaidah bahasa Indonesia, penulisan 'di-kan' berjumpa dengan bentuk dasar 'ingin' dan 'pisah' harus disatukan dan tidak dipenggal satu dengan lainnya. Kaidahnya adalah di inginkan seharusnya 'diinginkan' karena sebagai konfiks 'di-kan' + 'ingin', di sepakati seharusnya 'disepakati' karena sebagai konfiks 'di-i' + 'sepakat'.

(Data 2)

Contoh lainnya seperti dalam beberapa kalimat berikut.

Daun pisang bisa di gunakan sebagai pembungkus makanan.

Dengan melimpahnya manfaat yang di berikan tanaman pisang, kita bisa memanfaatkannya mulai dari daun, buah, batang, jantung hingga hati pisang.

Tanaman ini bisa langsung di konsumsi atau di olah menjadi berbagai macam makanan seperti keripik, kue, atau di jadikan jus. (Sumber: AS)

Penulisan 'di gunakan adalah penyimpangan kaidah konfiks 'di+kan'.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam data sebelumnya, jika konfiks 'di-kan bertemu dengan bentuk dasar 'guna' maka menjadi 'digunakan. Kesalahan berikutnya adalah kesalahan konfiks 'di-kan' pada dua kalimat tersebut karena menempatkan 'di' seolah sebagai kata depan, padahal tidak begitu yang benar. Penulisan yang benar adalah 'dijadikan' atau 'di-kan' bertemu kata 'jadi' menjadi 'dijadikan' dan 'diberikan'.

(Data 3)

Di sini makanan baik di artikan sebagai makanan yang bergizi.

Para ahli dalam bidang kesehatan juga sering berpendapat bahwa makanan sehat bergizi adalah jenis makanan yang sama sekali tidak akan mengganggu fungsi organ-organ tubuh, bahkan mengkondisikan tekanan darah selalu dalam posisi stabil.

Indikator tubuh ideal yang di pengaruhi oleh bobot dan tingi tubuh akan berdampak positif terhadap kondisi kesehatan tubuh. (Sumber: AS)

Kesalahan penulisan konfiks yang diasumsikan oleh siswa sebagai awalan 'di' adalah konfiks 'di-an', 'konfiks 'di-i' pada kata 'arti dan kata 'pengaruh' dalam kalimat 1 dan 3. Sebaiknya disatukan dan tidak dibuat seolah kata depan 'di'. Jadi, yang benar adalah 'diartikan' dan 'dipengaruhi'. Pada kalimat ke-3, justru benar menggunakan konfiks 'meN-kan' tetapi bentuk dasar 'kondisi' tidak diluluhkan oleh siswa. Artinya, siswa tetap menggunakan bentuk dasar tersebut. Seharusnya bentuk dasar 'kondisi' luluh jika berjumpa dengan konfiks 'meN-kan' menjadi 'mengkondisikan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam teks eksposisi pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 ditemukan kesalahan afiksasi. Rinciannya sebagai berikut.

1. Kesalahan prefiks dalam teks eksposisi siswa kelas X sering ditemukan. Kesalahan yang terjadi karena siswa memiliki pemahaman yang keliru tentang 'di-' sebagai awalan dan 'di' sebagai kata depan.
2. Kesalahan akhiran dalam teks eksposisi siswa kelas X juga ditemukan pada kesalahan prefix. Kesalahan yang terjadi karena siswa tidak cermat menggunakan akhiran 'nya' dalam kalimat sehingga menimbulkan kerancuan makna dalam kalimat.

3. Kesalahan konfiks dalam teks eksposisi siswa kelas X ditemukan pada bentuk 'di-kan' dan 'di-i'. Kesalahan fatal bagi siswa menggunakan konfiks tersebut karena memisahkan 'di' dari akhiran 'kan' dan 'i'

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Sutrisno, A., & Tjahjadi, I. (2020). *Pengantar Morfologi Bahasa Bawean*. Pagan Press.
- Aslinda, & Syafyaha, L. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Refika Aditama.
- Azami, T. (2018). Kurikulum Kontra Radikalisme. In *UIN Walisongo Semarang*.
- Fakhrudin, M. (2021). Penerapan Kaidah Berbahasa Dalam Percakapan Berbahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Masyuroh, S. (2016). *Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Djojoredjo Pamulang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Vol. 2). UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Kencana.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Rahmanto, D. (2012). *Membaca: Teori, Mode, dan Penerapannya*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Rohilah, & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca*, 3(1).
- Rostina. (2021). Pengembangan paragraf dalam menulis sebuah tulisan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 87–95.
- Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Gramatika*, 2.
- Sugarino, J. (2021). *Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sma Al-Falah Bandung* [Universitas Pasundan]. [http://repository.unpas.ac.id/54410/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/54410/7/10.bab II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/54410/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/54410/7/10.bab%20II.pdf)
- Sugihastuti. (2012). *Bahasa Baku : Bahasa Laporan Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.